

diri didapat melalui pengalaman hidup. Dalam bagian ini, penulis menganalisa mengenai Adachi di akhir cerita, dimana setelah perjuangan panjang dari awal cerita sampai pada akhirnya Adachi memiliki kepercayaan diri yang mampu memberanikan dirinya untuk menyapa Yano, suatu tindakan kecil namun penuh makna dengan resiko yang tinggi. Perkembangan kepercayaan diri pada tokoh Adachi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 8 Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Memengaruhi Perkembangan Kepercayaan Diri Adachi

Faktor Internal	Faktor Eksternal
- Rasa bersalah karena tidak bisa dan tidak berani menolong Yano. - Pemikiran bahwa perundungan adalah salah. - Pemahaman bahwa tidak ada individu termasuk Yano yang layak disakiti.	- Yano yang menerima keberadaan Adachi sebagai manusia dan monster. - Yano yang tetap berpikiran positif walaupun mengalami perundungan. - Dukungan moral Yano agar Adachi memiliki kepercayaan diri.

BAB IV SIMPULAN

Novel *Yoru no Bakemono* karya Sumino Yoru menceritakan mengenai tindakan *ijime* yang terjadi di sekolah. Sebagian besar novel ini fokus menceritakan dua tokoh utama yang merupakan tokoh protagonis. Kedua tokoh tersebut adalah Adachi dan Yano Satsuki. Selain tokoh utama, ada juga tokoh tambahan. Sebagian besar tokoh tambahan merupakan tokoh antagonis, yaitu :

pelaku tindakan *ijime* ataupun mereka yang menonton tindakan *ijime* namun tidak berbuat apa-apa.

Adachi sebagai tokoh utama digambarkan sebagai pribadi yang penakut, pesimis namun peduli. Adachi digambarkan sebagai murid biasa pada siang hari, namun memiliki kemampuan bertransformasi menjadi monster dengan enam mata, delapan kaki dan banyak ekor. Yano Satsuki adalah korban *ijime* namun memiliki karakter yang bijaksana, berintegritas dan baik hati. Yano Satsuki diceritakan sebagai satu-satunya orang yang mengetahui kemampuan Adachi berubah menjadi monster.

Secara keseluruhan novel ini diceritakan dengan menggunakan alur progresif. Peristiwa dan konflik secara garis besar diceritakan secara runtut mulai dari tahap *situation*, tahap *generating circumstances*, tahap *rising action*, tahap *climax* sampai tahap *denouement* walau kadang diselipkan rahasia atau insiden yang terjadi di masa lalu. Alur cerita dibuka dengan pengenalan tokoh, dilanjutkan dengan tindakan-tindakan perundungan yang dialami Yano. Cerita dilanjutkan dengan perubahan-perubahan Adachi semenjak mengenal Yano mulai dari sifat, perilaku, cara berpikir, asumsi tentang Yano dan kemampuannya sebagai monster.

Klimaks dari novel terjadi ketika Adachi melawan Motoda dan kawan-kawan demi melindungi kedamaian malam Yano sampai di satu titik dimana Yano mempertanyakan sikap Adachi yang sebenarnya. Adachi di siang hari yang mengabaikan Yano. Adachi di malam hari sebagai monster yang melindungi dan peduli terhadap Yano.

Cerita diakhiri dengan satu tindakan dari Adachi yang berani membalas sapaan Yano. Akibat dari tindakan tersebut adalah Adachi dijauhi oleh teman-teman karena dianggap telah memihak Yano dan mengkhianati rasa kebersamaan antar anggota kelas. Adachi merasakan perasaan sedih namun juga kelegaan karena bisa melakukan apa yang dia anggap benar dalam pikirannya dan sesuai dengan nilai moral. Adachi bisa bertindak sesuai kehendaknya sendiri tanpa ketakutan dari penilaian orang lain dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Ijime atau perundungan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang salah karena bersifat menyakiti korbannya baik secara fisik maupun mental.

Perundungan menimbulkan dampak negatif tidak hanya kepada korban, melainkan terhadap pelaku dan juga penonton tindakan perundungan itu sendiri. Dalam novel ini, dampak negatif yang difokuskan adalah pada sosok Adachi sebagai penonton.

Secara psikologi sosial, pada awal cerita Adachi digambarkan memiliki identitas diri dan identitas sosial yang negatif. Hal ini disebabkan oleh tekanan *sense of unity* yang negatif dan *ijime* yang terjadi pada Yano dan Iguchi. Ketakutan akan ikut di-bully menyebabkan Adachi menyesuaikan diri dan tindakan agar sesuai dengan keinginan kelas dan tidak menjadi dirinya sendiri.

Identitas diri dan identitas sosial yang negatif memengaruhi konsep diri, yang juga akan menjadi negatif. Konsep diri yang negatif akan membentuk harga diri yang negatif. Penilaian harga diri Adachi yang negatif akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri. Kepercayaan diri Adachi yang rendah akan memberikan pandangan yang negatif sehingga Adachi merasa terbebani dan tidak bisa melihat kelebihan dan bahkan tidak bisa menjadi diri sendiri. Adachi dipengaruhi oleh lingkungan sehingga bertindak hanya untuk mencari aman walau tidak sesuai dengan kehendak diri.

Yano yang positif mampu memberikan dukungan pada Adachi. Adachi yang tidak pernah mencoba berkali-kali dipandu oleh Yano untuk mencoba dan ternyata berhasil. Hal ini memberikan keberanian kepada Adachi dan meningkat' kepercayaan diri Adachi. Persahabatan dengan Yano membimbing Adachi menjadi lebih baik dan memperoleh identitas diri dan identitas sosial baru yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Rina, Mugiyanti. (2020). *Analisis Ijime Dalam Film Kidzudarake No Akuma*. **Jurnal**. Vol. 2 No. 2 Tahun 2020 halaman 36-43 e_ISSN: 2657-1757
- Ananto Rizki.P. (2019). *Faktor Pendorong Tokoh Ishida Shouya Melakukan Ijime dalam Anime Koe No Katachi Karya Yamada Naoko*. **Skripsi**. Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Amanda, Ghyna. (2021). *A-Z Problem Bullying dan Solusinya, Stop Bullying*. Yogyakarta: Penerbit Cemerlang.